

RAGAM HIAS HEWAN DILINDUNGI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS TEKNIK *LINOCUT* PADA MEDIA *T-SHIRT*

Lia Hafiza¹⁾, Raden Burhan Surya Natadiningrat²⁾

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan
top.liahafizagmail.com

Abstract

The creation of decorative designs of protected animals in graphic works of art using the linocut technique aims to provide information through works of art about the unique body shape, activities and habitat of wild animals which are currently still experiencing population decline. The creation of graphic works of art is also carried out to find out the processes of making works of art from the beginning until they become a communicative work of art. This work was made using a high printing technique (linocut) on linoleum media which was applied to a T-Shirt (t-shirt) using a manual printing process. The protected animal objects used in the creation of this work are the Sumatran elephant, Sumatran tiger and Sumatran orangutan which are combined with natural objects such as flowers, leaves, vines, twigs, trees and others which are distilled into decorative motifs to represent that nature is their habitat. The creation of this work was carried out through several stages based on S.P Gustami's method of creating works, starting from the exploration, design and realization stages. This work is considered authentic and original because the resulting scratches have a distinctive value that is difficult to imitate. This work can also be used as a communicative souvenir product from the island of Sumatra. The creation of this work resulted in 12 works of graphic art using the linocut technique which were applied to T-Shirts.

Article History

Submitted: 28 Juli 2024
Accepted: 31 Juli 2024
Published: 7 Agustus 2024

Key Words

Decorative Variety,
Protected Animals,
Linocut, T-Shirt

Abstrak

Penciptaan ragam hias hewan dilindungi dalam karya seni grafis teknik *linocut* ini bertujuan untuk memberikan informasi melalui karya seni tentang keunikan bentuk tubuh, aktivitas dan keberadaan habitat hewan-hewan liar yang saat ini masih terus mengalami penurunan populasi. Penciptaan karya seni grafis ini juga dilakukan untuk mengetahui proses-proses pembuatan karya seni dari awal hingga terwujud menjadi bentuk karya seni yang komunikatif. Karya ini dibuat dengan teknik cetak tinggi (*linocut*) pada media linoleum yang diaplikasikan pada *T-Shirt* (kaos) dengan proses cetak manual. Objek hewan dilindungi yang digunakan pada penciptaan karya ini yaitu gajah Sumatera, harimau Sumatera dan orang utan Sumatera yang dipadukan dengan objek alam seperti bunga, daun, sulur, ranting, pohon dan lainnya yang distilasi menjadi motif ragam hias untuk merepresentasikan bahwa alam adalah habitatnya. Penciptaan karya ini dilakukan melalui beberapa tahap berdasarkan metode penciptaan karya S.P Gustami yaitu mulai dari tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil karya ini dianggap otentik dan orisinal karena goresan hasil cukilan memiliki nilai khas yang susah untuk ditiru. Karya ini juga dapat dijadikan sebagai produk souvenir yang komunikatif dari pulau Sumatera. Penciptaan karya ini menghasilkan 12 karya seni grafis teknik *linocut* yang diaplikasikan pada *T-Shirt* (kaos).

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juli 2024
Accepted: 31 Juli 2024
Published: 7 Agustus 2024

Kata Kunci

Ragam Hias, Hewan
Dilindungi, *Linocut*, *T-Shirt*

Pendahuluan

Indonesia dijuluki sebagai salah satu negara *Mega Biodiversity* kenasangat kaya akan keanekaragaman hayati dan tingkat endemisme yang tinggi. Indonesia juga sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan hewan liar tertinggi di dunia. Namun populasi hewan liar di Indonesia terus menerus terancam punah dan menurun drastis dikarenakan ulah dari aktivitas manusia yang tidak memperhatikan ekosistem alam. Banyak yang menjadikan tempat tinggal hewan tersebut sebagai lahan, perburuan liar, dan perdagangan ilegal. Walaupun sudah

diberlakukan tindakan dari pemerintah yaitu berupa Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Namun tetap saja tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya kelestarian satwa masih minim.

Banyak satwa liar yang tersebar di berbagai kepulauan Indonesia salah satunya adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau yang memiliki hewan-hewan yang eksotis dan beragam jenisnya. Beberapa diantaranya yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae*), Gajah Sumatera (*Elephas Maximus*), Orang Utan Sumatera (*Pongo Abellii*).

Harimau Sumatera merupakan satwa langka yang dikenal hingga mancanegara karena keunikan bentuknya yang menarik perhatian. Namun Harimau Sumatera berstatus Critically Endangered atau kritis (IUCN Redlist). Laporan

TRAFFIC tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia sebagai Negara pemasok bagian tubuh harimau tertinggi ketiga di pasar Internasional mulai dari tahun 2015- 2021. (Auriga Nusantara, 2021). Selain Harimau Sumatera, Gajah Sumatera saat ini juga masuk ke dalam redlist IUCN dan berstatus Critically Endangered atau spesies yang terancam kritis (Regional kompas.com, 2022). Sedangkan pada tahun 2021, IUCN juga mencatat status Orang Utan Sumatera dalam kondisi kritis terancam punah. Orang Utan banyak diburu karena dianggap sebagai hama oleh masyarakat sekitar habitatnya. Bahkan bayi Orang Utan juga diperjualbelikan secara ilegal. (WWF, 2021).

Alasan penulis mengangkat tema hewan dilindungi dalam berkarya merupakan suatu bentuk kepedulian penulis karena sejak kecil orang tua penulis selalu mengajarkan untuk saling menyayangi sesama makhluk hidup terutama hewan. Apalagi penulis adalah seorang yang sangat menyukai kucing atau yang sering dikenal dengan sebutan Cat Lovers. Selain kucing, penulis juga memelihara hewan-hewan lainnya seperti ikan hias, itik, ayam, kelinci dan beberapa jenis burung. Saat penulis berlibur ketempat tempat penangkaran hewan seperti kebun binatang, penulis merasa sangat senang melihat hewan-hewan liar tersebut dijaga, diberi makan, dan diberikan tempat tinggal yang baik. Dari sini muncul ketertarikan penulis untuk membuat karya dengan objek hewan dilindungi seperti Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, dan orang utan sumatera. Alasan penulis memilih objek hewan-hewan tersebut karena ketertarikan penulis dengan bentuk tubuh yang unik dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

Dari segi ciri fisik tubuh, Gajah Sumatera memiliki bentuk tubuh yang unik. Terdapat banyak garis dan kerutan-kerutan dikulitnya. Memiliki belalai yang menjuntai panjang dan kuat untuk mengangkat beban berat. Telinga gajah juga memiliki depigmentasi/flek. dan gading gajah berbentuk memanjang yang hanya dimiliki gajah jantan saja. jadi menurut penulis keunikan bentuk Gajah Sumatera memiliki nilai-nilai artistik. Begitu juga dengan Harimau Sumatera, memiliki ciri belang yang khas dengan bentuk seperti garis-garis vertikal dan horizontal, tubuhnya yang terlihat sangar dan berotot dengan kaki pendek dan cakar, memiliki bentuk kepala yang besar, ekor yang panjang, memiliki bentuk mata yang bulat, Kumis yang panjang, serta taring yang tajam. Menurut penulis struktur tubuh harimau juga sangat artistik untuk dijadikan sebagai objek karya seni. Ciri fisik orang utan Sumatera yang unik memiliki ciri khas pada proporsi tubuhnya yang gemuk dan besar, beleher besar, lengan yang panjang dan kuat, kaki yang pendek, tubuhnya diselubungi rambut/bulu yang tebal. memiliki kantung kantung pipi yang lebih panjang pada orang utan jantan, dan beberapa orang utan jantan memiliki flensa atau bantalan pipi yang besar dan memiliki lipatan-lipatan disekitar pipi. Menurut penulis struktur tubuh Orang Utan Sumatera ini juga tak kalah artistik untuk dijadikan sebagai objek karya seni. Aktivitas dan habitat dari tempat tinggal hewan-hewan tersebut juga akan dijadikan objek dalam berkarya. Penulis juga bertujuan untuk mengkomunikasikan hewan-hewan langka ini kepada masyarakat melalui karya seni dengan harapan agar hewan-hewan tersebut tidak terus menerus terancam punah.

Penulis akan membuat bentuk hewan-hewan tersebut distilasi menjadi motif ragam hias. Dengan cara memadukan objek hewan-hewan tersebut dengan objek-objek alam seperti bentuk bunga, daun, sulur, ranting, pohon, dan lain sebagainya yang merepresentasikan bahwa alam adalah sebagai habitat hewan-hewan tersebut. Stilasi adalah salah satu dari teknik modifikasi objek dalam membuat ragam hias. Stilasi merupakan cara untuk mengubah bentuk asli dengan pengayaan yang dibuat menjadi bentuk baru yang bervariasi dan dekoratif, namun ciri dari bentuk aslinya masih terlihat.

Hasil dari rancangan ragam hias dengan objek hewan-hewan tersebut akan dipadukan dengan pembuatan karya seni grafis. Seni grafis dikenal dengan seni cetak mencetak. Pengerjaannya dapat dilakukan secara manual maupun mekanis. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan teknik cetak manual yaitu teknik cetak tinggi (relief print). Jadi keterampilan tangan sangat mempengaruhi proses pembuatannya. Pengerjaan cetak tinggi dilakukan dengan cara mencukil permukaan plat menjadi tinggi rendah. Bagian yang tinggi nantinya akan diaplikasikan tinta cetak. pengerjaannya cetak tinggi cukup rumit sehingga membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelitian dan kreativitas yang tinggi. Setiap cukilan yang dihasilkan memiliki nilai khas yang susah untuk ditiru sehingga dianggap otentik dan orisinal walaupun dapat dicetak berulang kali. Apalagi Di era sekarang ini banyak berkembang seni modern yang jauh lebih mudah pengerjaannya dan lebih banyak diminati masyarakat.

Namun walaupun demikian, penulis ingin terus melestarikan seni cetak tinggi sebagai salah satu seni cetak tertua. Meskipun dizaman yang sudah maju initelah didukung oleh teknologi yang lebih canggih, namun hasil dari seni cetak tinggi memiliki efek estetikanya sendiri serta ciri khas yang sulit dicapai melalui teknologi canggih. Sehingga seniman dapat lebih ekspresif dalam berkarya. Selain itu seni cetaktinggi juga terkesan lebih ekonomis dan tidak memerlukan banyak bahan dan peralatan canggih.

Teknik yang digunakan pada pembuatan karya ini yaitu teknik linocut diatas permukaan linoleum. Menurut penulis media linoleum lebih lunak dan bertekstur halus dari pada kayu, papan mdf, hardboard dan sejenisnya. Untuk alat yang digunakan pada pembuatan karya ini yaitu pensil, spidol, penghapus, Penggaris, pisau cukil, mini cutter, roller, Alu, hanger kayu dan sendok plastik. Sedangkan bahan yang digunakan berupa kertas gambar, kertas kalkir, karet lino, kain, kardus, Kertas laminating, T-shirt (kaos) dan tinta offset cemani toka.

Penulis menciptakan 12 karya seni grafis cetak tinggi (linocut) yang di aplikasikan pada T-Shirt (kaos). Menurut penulis saat ini fashion sangat banyak diminati masyarakat. T-Shirt juga berfungsi sebagai media komunikasi, maka dari itu penciptaan karya ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat bahwa betapa unik dan beragam hewan-hewan liar tersebut. Untuk itu kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk membantu hewan-hewan tersebut agar tidak terus menerus terancam punah. Penulis berusaha menghasilkan produk orisinal yang bernilai tinggi dan handmade dengan karakter khas yang dimiliki penulis. Teknik cetak linocut pada T-Shirt ini juga dapat digunakan sebagai alternatif dari penggunaan teknik sablon yang sudah sering dilakukan. Hasil karya ini juga dapat dijadikan sebagai souvenir dan sebagai produk cetak yang menarik hingga banyak diminati masyarakat dan wisatawan.

Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu dari empat aspek metodologis penciptaan karya seni yang posisinya berada setelah paradigma, pendekatan, dan teori (Rajudindkk, 2020:2). Metode yaitu strategi atau tahapan yang digunakan untuk mewujudkan ide/gagasan, mulai dari tahap awal proses sampai terbentuknya sebuah karya seni. Sebelum masuk ke proses penciptaan karya, ada beberapa tahapan-tahapan agar memudahkan berjalannya proses berkarya. Pada penciptaan karya ini penulis menggunakan metode penciptaan karya seni S.P Gustami dengantahapan (1)

tahap eksplorasi, (2) tahap perancangan, (3) tahap perwujudan.

1) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penulis mencari sumber ide dan referensi dari internet, buku, jurnal mengenai tulisan dan gambar-gambar yang berhubungan dengan ide berkarya. Mencari tahu hewan langka apa saja yang ada di pulau Sumatera ini yang berstatus *Critically Endangered*. Selain itu penulis juga melakukan kunjungan langsung ke tempat-tempat penangkaran hewan dilindungi di sekitar tempat tinggal penulis. Setelah mencari tau penulis memilih tiga objek hewan dilindungi sebagai inspirasi objek berkarya penulis yaitu Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, dan Orang Utan Sumatera. Alasan penulis memilih objek hewan-hewan tersebut karena tertarik penulis dengan bentuk tubuh yang unik dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

2) Tahap Perancangan

Pada tahap ini penulis menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Dalam langkah ini penulis membuat desain atau sketsa yang bersumber dari objek hewan dilindungi dan memodifikasinya melalui stilasi ragam hias serta memadukan objek hewan dilindungi dengan objek-objek alam seperti bentuk bunga, daun, sulur, ranting dan lain sebagainya yang merepresentasikan bahwa alam sebagai habitat hewan-hewan tersebut. Dari beberapa rancangan sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan desain ini juga mempertimbangkan beberapa aspek visualnya.

3) Tahap Perwujudan

Pada tahap ini penulis melakukan penciptaan karya secara nyata, desain yang telah terpilih dilanjutkan dengan tahap pencukilan, tahap mencetak, tahap pengeringan sampai menuju tahap akhir yaitu hasil karya. Setelah ketiga tahapan ini selesai penulis akan mengadakan evaluasi yaitu melaksanakan pameran karya yang dilaksanakan di Galeri Baginda Sirait, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara. Hasil karya yang diciptakan akan di kritik dan diberi masukan agar penulis dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari karya yang dibuat.

A. Pemilihan Alat dan Bahan

1. Alat

Dalam penciptaan karya seni grafis teknik *linocut* pada media *T-Shirt* ini dibutuhkan alat-alat yang digunakan untuk mempermudah proses berkarya. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai berikut :

- a. Pensil
- b. Spidol
- c. Penghapus
- d. Penggaris
- e. Pisau Cukil
- f. Cutter
- g. Roller
- h. Alu
- i. Hanger
- j. Sendok Plastik

2. Bahan **Dalam pembuatan karya penciptaan juga dibutuhkan beberapa bahan, yaitu:**

- a. Kertas Gambar.
- b. Kertas kalkir
- c. Karet Lino

- d. Kain
- e. Kardus
- f. Kertas Laminating
- g. T-Shirt
- h. Tinta

Hasil dan Pembahasan

Penciptaan karya ini dilakukan karena masih banyaknya isu tentang hewan liar yang terancam punah hingga saat ini. Melihat statusnya yang terancam, pemerintah pun melakukan pencegahan untuk melindungi satwa-satwa tersebut namun jika hanya pemerintah saja yang bergerak dan masyarakatnya tidak maka hal ini juga sulit untuk berpengaruh. Allah SWT menciptakan setiap makhluknya dengan manfaat, dan tentunya hewan-hewan liar ini juga bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia dan keseimbangan ekosistem. Upaya perlindungan dan pelestarian hewan liar dapat kita lakukan dengan cara tidak membunuh, tidak memburu, tidak memperdagangkan satwa ilegal, tidak mengeksploitasi, serta tidak merusak habitatnya. Tentunya sebagai seorang mahasiswa seni hal seperti ini juga dapat dimanfaatkan sebagai ide untuk berkarya dan berekspres. Penulis memilih untuk mengekspresikannya melalui karya seni grafis teknik *linocut* yang diaplikasikan pada media *T-Shirt (kaos)*. Objek hewan yang digunakan yaitu gajah Sumatera, harimau Sumatera dan orang utan Sumatera. Penciptaan karya ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tentang keunikan bentuk tubuh, aktivitas, dan keberadaan habitat hewan-hewan liar yang saat ini masih terus mengalami penurunan populasi. Penciptaan karya ini juga memiliki harapan agar masyarakat mampu lebih menyadari pentingnya kita sebagai manusia untuk menjaga kelestarian alam yang telah dianugerahkan dari sang pencipta. Penciptaan karya seni grafis ini dibuat berjumlah 12 karya utuh.

A. Hasil Karya dan Pembahasan

1. Judul Karya : Menyatu Dengan Alam
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : *Linocut on T-Shirt*
Tahun : 2024



Gambar 4.46 Menyatu Dengan Alam
Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Menyatu Dengan Alam” dengan ukuran plat cetak 29,7cm x 42 cm. Karya cetak ini menampilkan objek gajah Sumatera dengan corak realis. Sedangkan bunga dan dedaunan distilasi bergaya dekoratif. Karya ini berbentuk kepala gajah yang dikelilingi oleh daun putri malu, daun jabon, calopogonium, paku hata dan bunga teratai. Tumbuhan-tumbuhan tersebut adalah makanan alami gajah sesuai dengan habitatnya. Terdapat juga penambahan hiasan bentuk melati putih yang dikenal sebagai puspa bangsa yang difilosofikan dengan perlindungan dan keberuntungan. Hal ini merepresentasikan agar gajah Sumatera selalu mendapat perlindungan dari kita sebagai manusia.

Karya ini dibuat dengan teknik *linocut* pada media linoleum yang diaplikasikan pada *T-Shirt* (kaos). Belalai gajah dicukil satu persatu dengan arah garis-garis horizontal dan melengkung. Telinga gajah dibuat dengan adanya bintik-bintik atau depigmentasi/flek. Sedangkan bunga teratai dan melati di cukil dengan arah vertikal dan horizontal mengikuti alur arah teratai. Dedaunan dicukil dengan gaya cukilan pendek sesuai dengan alur daun. Disisi kanan atas dan kiri bawah terdapat cukilan blok yang dihias dengan daun-daun dan bunga kecil. Warna yang digunakan pada *T-Shirt* (kaos) yaitu biru muda. Kaos ini sangat cocok digunakan di berbagai aktivitas. Selain itu kaos *linocut* ini memiliki efek estetik tersendiri yang dihasilkan dari tiap goresan cukilan.

2. Judul Karya : Harapan
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.47 Harapan

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Harapan” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42cm. Karya cetak ini menampilkan objek gajah Sumatera dengan corak realis. Sedangkan daun dan bunga matahari distilasi bergaya dekoratif. Karya ini berbentuk sosok gajah jantan yang sedang berdiri ditengah dan dikelilingi oleh bunga matahari yang bermakna perlindungan dan semangat. Bunga matahari difilosofikan dengan harapan dan optimisme. Pada karya ini tatapan mata gajah terlihat seperti penuh harapan. Hal ini merepresentasikan situasi gajah Sumatera yang terus mengalami penurunan populasi, tentunya mereka pasti memiliki secercah harapan untuk hidup panjang

umur dan melakukan yang terbaik walaupun sedang dalam situasi sulit.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut pada media linoleum yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos). Bentuk tubuh gajah dibuat secara utuh. Garis-garis pada belalai gajah dicukil dengan arah horizontal, Terdapat garis-garis pendek seperti kerutan pada tangan dan kaki gajah. Adanya bentuk gading yang dicukil lurus sesuai arahnya. Pada daun telinga terdapat garis-garis kerutan telinga dan depigmentasi/flek. Pada bagian kepala terdapat bulu halus gajah dengan gaya cukilan pendek ke arah vertikal. Sedangkan bunga matahari, pada kelopak dan daunnya dibuat gaya cukilan pendek mengikuti alur bunga dan daun. Kepala bungadicukil dengan bentuk titik-titik dan blok. Warna kaos yang digunakan yaitu cream. Kaos ini juga cocok digunakan untuk acara santai dan jalan-jalan apalagi desain nya yang cantik dan unik menambah nilai tersendiri bagi yang memakainya.

3. Judul Karya : Keluarga
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.48 Keluarga

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Keluarga” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. karya cetak ini menampilkan 3 objek gajah Sumatera dengan corak realis. Sedangkan bunga, daun dan rumput ilalang distilasi bergaya dekoratif. Pada karya ini menampilkan keluarga gajah Sumatera terdiri dari ibu gajah, ayah gajah dan anak gajah yang sedang berada di padang rumput ilalang sebagai habitatnya. Terdapat hiasan bunga aster sebagai simbol ketulusan yang merepresentasikan bahwa gajah memiliki ketulusan mencintai, saling menyayangi dan memiliki ikatan keluarga yang mendalam karena gajah adalah hewan yang hidup dalam kawanannya dan bergantung satu sama lain. Rintik air hujan merepresentasikan bahwa gajah tetap belajar cara bertahan hidup walaupun habitatnya menyusut dan terancam.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut pada media linoleum yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos). Karya ini menampilkan bagian kepala gajah yang menghadap ke arah samping. Pada gajah jantan ditandai dengan adanya gading yang dicukil mengikuti alur pada bentuk

gading. Pada bagian belalai ayah, ibu dan anak gajah dicukil dengan garis-garis horizontal mengikuti alur belalai. Pada telinga ibu dan anak gajah terdapat garis-garis kerutan dan depigmentasi/flek yang dicukil seperti bentuk titik. Bunga aster putih dan daunnya dibuat dengan cukilan searah mengikuti alur bunga. Gaya cukilan rumput ilalang yaitu cukilan panjang mengikuti alur rumput. Bunga ilalang dan bebatuan dibawah dibuat dengan cukilan pendek. Pada tanah digunakan gaya cukilan blok. Rintik hujan dibuat dengan cukilan titik-titik dan blok bentuk bulat. Bentuk *frame* dicukil dengan arah panjang melengkung.

Warna T-Shirt (kaos) yang digunakan yaitu putih yang dicetak pada bagian depan kaos. Kaos ini cocok digunakan untuk acara santai dan jalan-jalan. Desain nya yang unik memiliki efek estetik yang mendalam.

- Judul Karya : Main Air di Rawa
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.49 Main Air di Rawa

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “ Main Air di Rawa” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Karya cetak ini menampilkan objek gajah Sumatera dengan corak realis. Sedangkan teratai, daun teratai, rerumputan, dedaunan, dan air distilasi bergaya dekoratif. Karya ini menampilkan sosok gajah Sumatera yang sedang berenang di rawa sebagai habitatnya. Tubuhnya terendam di genangan air dan teratai. Raut gajah terlihat ceria dari caranya menyemburkan air dengan belalainya karena gajah adalah hewan yang sangat menyukai air. Walaupun tubuhnya besar dan berat namun gajah adalah perenang yang sangat baik. Kulitnya yang tebal membuat gajah dapat mengapung dengan mudah.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut pada media linoleum yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos). Belalai gajah dibuat dengan bentuk gaya cukilan garis memanjang dan percikan air dengan gaya cukilan pendek. Terdapat cukilan blok pada bagian sekitar telinga dan leher

gajah. Pada telinga terdapat cukilan garis-garis dan depigmentasi/flek telinga gajah dengan cukilan bentuk titik-titik. Pada bagian rahang kerutan kulit gajah bergaya cukilan garis memanjang ke arah vertikal. Kerutan-kerutan pada tubuh gajah bergaya cukilan memanjang bergelombang mengikuti alur arah garis kerutan. Bunga teratai dicukil dengan lurus arah vertikal. Daun teratai dicukil dengan garis-garis mengikuti alur daun. Rerumpunan dicukil panjang ke arah vertikal. Dedaunan kecil dan frame dibuat dengan menggunakan cukilan blok.

Warna T-Shirt (kaos) yang digunakan berwarna biru muda. karya ini di cetak pada bagian belakang kaos. Kaos ini cocok digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Apalagi bentuk desainnya juga menarik dan cantik.

5. Judul Karya : Penjelajah Mandiri
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.50 Penjelajah Mandiri

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Penjelajah Mandiri” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Karya cetak ini menampilkan objek harimau Sumatera dengan corak realis. Sedangkan bunga mawar dan dedaunan distiasi bergaya dekoratif. Karya ini berbentuk sosok harimau Sumatera yang dikenal dengan sifatnya yang suka menjelajah. Harimau Sumatera merupakan predator yang hidup secara soliter (Mandiri). Mereka berkumpul hanya saat musim kawin saja. Mereka menjelajah hutan untuk hidup dan mencari makan secara mandiri. Wilayah teritori yang dijelajahya juga sangat luas. Harimau Sumatera betina bisa menjelajah sejauh 50 kilometer persegi, sedangkan harimau jantan bisa mencapai tiga kali lipatnya. Terdapat hiasan bunga mawar dan dedaunannya yang dimaknai dengan keberanian dan kekuatan yang sejalan halnya dengan sifat yang dimiliki harimau Sumatera. Hewan mandiri, kuat dan berani yang mampu mengatasi masalah sendiri.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut pada media linoleum yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos). Bentuk tubuh harimau digambarkan secara utuh dengan loreng bergaya cukilan panjang pada bagian badan dan cukilan pendek pada bagian ekor dan tangan dengan arah horizontal dan vertikal. Pada bagian kepala, bulu-bulu dibuat dengan gaya cukilan pendek dan tajam mengikuti alur bentuk bulu. Tangan dan kaki terdapat cakar dengan cukilan pendek dan tajam. Bunga mawar dibuat dengan cukilan meliuk-liuk mengikuti alur dari bunga. Dedaunan dicukil pendek mengikuti alur daun. Frame dibuat seperti bentuk diagonal layang-layang dengan cukilan blok. Dan adanya garis-garis dengan gaya cukilan panjang dan blok sebagai penambah kesan bentuk.

Warna T-Shirt (kaos) yang digunakan berwarna cream. Karya ini di cetak pada bagian depan kaos. Desain kaos yang keren dan menarik membuatnya sangat cocok untuk digunakan dalam aktivitas apapun.

6. Judul Karya : Penguasa Rimba
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.51 Penguasa Rimba

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Penguasa Rimba” dibuat dengan ukuran plat cetak 29,7cm x 42 cm. Karya cetak ini menampilkan objek harimau Sumatera yang bercorakrealis. Sedangkan bunga dan dedaunan distilasi bergaya dekoratif. Karya ini berbentuk kepala harimau Sumatera yang dikelilingi dengan hiasan bunga rafflesia arnoldi, monstera (janda bolong), daun bambu, dan daun gagatan harimau. Tumbuhan-tumbuhan ini adalah tumbuhan yang hidup di kawasan hutan hujan tropis sebagai habitat dari harimau Sumatera. Khususnya bunga raflesia arnoldi yang dikenal sebagai puspa langka karena keunikannya yang luar biasa memiliki simbol keberanian, keunikan, dan keindahan alam. Hal ini juga merepresentasikan bahwa harimau Sumatera adalah penguasa hutan rimba yang mandiri, berani dan tangguh serta memiliki keunikan pada setiap bagian tubuhnya. Harimau Sumatera juga dikenal sebagai top predator yang mengontrol

populasi satwa mangsa dibawahnya. Jika harimau punah makan hewan pemangsa seperti rusa dan babi hutan akan berkembang biak dan masuk ke ladang penduduk.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut pada media linoleum yang di cetak pada T-Shirt (kaos). Loreng pada bagian wajah dan telinga harimau dibuat dengan gaya cukilan panjang dan pendek mengikuti alur garis dari loreng. Hidung dengan gaya cukilan pendek. Kumis dengan gaya cukilan panjang dengan arah horizontal sedikit melengkung ke bawah. Garis-garis cukilan pendek pada bagian dagu. Bunga raflesia dibuat dengan cukilan pendek dan blok alur bentuk bercak bunga. Pada bagian tengah bunga terdapat cakram yang bentuknya seperti duri dibuat dengan gaya cukilan pendek dan tajam. Daun monstera dan daun gagatan harimau dicukil dengan arah garis-garis mengikuti alur bentuk daun. Sedangkan daun bambu dibuat dengan gaya cukilan panjang bergelombang ke arah vertikal.

Warna T-Shirt (kaos) yang digunakan berwarna Matcha. karya ini di cetak pada bagian belakang kaos. Desain nya yang unik dan simple dari hasil cukilan yang khas membuat kaos ini memiliki efek estetik tersendiri. Kaos ini juga cocok digunakan untuk semua kalangan usia baik pria maupun wanita.

7. Judul Karya : Ibu Tangguh yang Penyayang
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.52 Ibu Tangguh yang Penyayang

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Ibu Tangguh Yang Penyayang” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Karya cetak ini menampilkan 2 objek harimau Sumatera dengan corak realis. Sedangkan dedaunan di sekelilingnya distilasi bergaya dekoratif. Karya ini menampilkan sosok ibu harimau yang sedang memeluk anaknya. Walaupun harimau adalah predator yang ditakuti, ternyata harimau betinamerupakan ibu yang tangguh dan juga penyayang kepada anaknya. Karena anak harimau lahir dengan kondisi buta dan lemah. mereka belajar berburu sendiri pada usia 6 bulan dan akan terus mengikuti ibunya hingga 18 sampai 24 bulan. Selama itu, ibu harimau bertanggung jawab untuk selalu mencarikan makanan untuk anaknya. Hiasan yang

digunakan pada karya ini yaitu dedaunan seperti *monstera* (janda bolong), daun palem, daun talas, dan *difenbachia* (blanceng). Dimana Tumbuhan - tumbuhan ini direpresentasikan sebagai habitat harimau Sumatera di hutan tropis.

Karya ini dibuat dengan teknik *linocut* pada media linoleum yang di aplikasikan pada *T-Shirt* (kaos). Pada ibu harimau loreng dibuat dengan cukilan panjang dan pendek mengikuti alur bentuk loreng. Cukilan pendek pada bagian hidung. Gaya cukilan panjang dan meliuk pada bagian kumis. pada bagian bulunyacukilan dibuat mengikuti alur bulu dan berbentuk tajam. Sedangkan pada anaknyabagian loreng, hidung dan kumis dibuat dengan gaya cukilan pendek. Pada bagianjari harimau dicukil mengikuti alur bentuk jari. Seluruh dedaunan untuk menghias objek ini dibuat dengan cukilan garis mengikuti arah tulang daun dan helaian daun menggunakan cukilan blok . *Frame* berbentuk persegi panjang juga dibuat dengancukilan blok.

Kaos ini berwarna *matcha* dan dicetak pada bagian depan kaos. Desain kaosdibuat semenarik mungkin sehingga menghasilkan hasil cetakan yang bagus. Kaosini juga sangat cocok digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

8. Judul Karya : Pemburu yang Hebat
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.53 Pemburu yang Hebat
Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Pemburu Yang Hebat” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Pada Karya cetak ini harimau Sumatera dibuat dengan corak realis. Sedangkan pohon bambu, dedaunan, dan bunga distilasi bergaya dekoratif. Karya ini menampilkan sosok harimau Sumatera yang terlihat seperti sedang mengintai mangsa. Harimau Sumatera berburu dengan menguntit mangsanya dan langsung menyergap, menyambar dan mengunci leher mangsa hingga mati. Yang menjadi mangsanya yaitu rusa, babi hutan, monyet, burung dan ikan. Mereka adalah hewan yang tangguh bersaing untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Mereka juga dapat mengerahkan kekuatan sebesar 4,5 ton hanya dengan cakarannya saat bertarung dengan hewan. Latar belakang objek adalah hutan bambu sebagai habitat dari harimau Sumatera. Di bagian bawah dekat kaki terdapat hiasan bunga Tiger lily. Hiasan

bunga ini digunakan karena bentuk dan coraknya yang unik. Aslinya bunga ini berwarna orange dan memiliki bintik hitam seperti warna harimau.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut dengan media linoleum yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos). Objek pada harimau ini digambarkan secara utuh. Bentuk loreng harimau dibuat dengan gaya cukilan vertikal, horiontal, dan melengkung mengikuti alur arah loreng. Pada bagian kumis dibuat dengan cukilan memanjang mengikuti alur garis bentuk kumis. Taring dan gigi dibuat dengan gaya cukilan pendek. Bulu harimau bergaya cukilan pendek dan tajam. Pada bagian tangan jari dicukil mengikuti alur bentuk jari. Gaya cukilan pendek dan tajam pada cakar. Pohon bambu dibuat dengan cukilan panjang ke arah vertikal dan cukilan blok. Daun bambu dibuat dengan cukilan pendek sedangkan batangnya dibuat dengan cukilan memanjang dan meliuk mengikuti alur batang. dan Bunga tiger lily dibuat dengan gaya cukilan titik dan blok.

Kaos ini berwarna putih dengan desain yang keren dan rapi. Efek estetik dari cukilannya sangat menarik dan tampak pada kaos. Kaos ini dapat digunakan untuk aktivitas apapun dan dimanapun.

9. Judul Karya : Primata Unik dari Sumatera
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.54 Primata Unik dari Sumatera

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Primata Unik Dari Sumatera” dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Karya ini berupa orang utan Sumatera yang dibuat dengan corak realis. Sedangkan hiasan bunga, daun dan batang distilasi bergaya dekoratif. Karya ini menampilkan sosok orang utan Sumatera yang dikelilingi oleh hiasan bunga anggrek bulan dan daun. Bunga anggrek bulan mendapat julukan sebagai pusa pesona karena keunikan dan keindahan bentuk yang dimilikinya. Orang utan Sumatera juga terkenal karena bentuknya yang unik. Maka dari itu hiasan bunga anggrek bulan sangat cocok dipadukan dengan orang utan karena memiliki kesamaan dalam hal keunikan. Pada karya ini salah satu keunikannya terlihat dari flensa atau

bantalan pipi yang besar yang memiliki lipatan-lipatan di sekitar pipi. Flensa ini hanya dimiliki oleh orang utan jantan namun ada juga yang tidak

memiliki flensa. Flensa membuatnya terlihat menyeramkan. Namun ternyata orang utan betina lebih menyukai jantan yang berflensa.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut dengan media linoleum yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos). Rambut/bulu orang utan Sumatera dicukil dengan gaya cukilan panjang mengikuti alur bulu. Mulut dibuat dengan cukilan panjang ke arah horizontal yang melengkung. Flensa atau bantalan pipi dibuat dengan bentuk kotak-kotak kecil tak beraturan dengan cukilan pendek. Bunga anggrek bulan bergaya cukilan pendek mengikuti alur arah bunga. Daun dibuat dengan gaya cukilan panjang dan bergelombang. Batang dengan cukilan garis-garis pendek. Sedangkan frame dibuat dengan cukilan blok dan cukilan garis pendek pada dedaunan frame.

Karya ini menggunakan kaos berwarna putih dan dicetak pada bagian belakang kaos. Desainnya yang unik dan cantik menambah kesan tersendiri bagi yang menggunakan kaos ini. Kaos ini sangat cocok untuk dipakai di tempat santai ataupun tempat rekreasi.

10. Judul Karya : Hidup di Tajuk Pohon
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.55 Hidup di Tajuk Pohon

Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya cetak ini berjudul “Hidup di Tajuk Pohon” yang dibuat dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Karya ini objek dibuat dengan corak realis. Sedangkan pohon distilasi bergaya dekoratif. Pada karya ini menampilkan sosok orang utan jantan yang sedang duduk di atas pohon. Orang utan Sumatera lebih suka melakukan aktivitas di atas pohon. Mereka bergerak dan bergelantungan dari pohon ke pohon menggunakan lengannya. Alasan mereka hidup di pohon untuk menghindari pemangsa seperti harimau Sumatera.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut yang dicetak pada T-Shirt dan memiliki ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Pada karya ini orang utan Sumatera digambarkan secara utuh. Rambut/bulu orang utan di buat dengan cukilan pendek dan cukilan memanjang dengan arah

vertikal dan horzontal mengikuti alur rambutnya. Pada bagian tangan, jari-jarinya dibuat dengan gaya cukilan pendek

mengikuti alur bentuk jari. Pada bagian mulut, bulu dicukil dengan gaya cukilan pendek. Pada flensa atau bantalan pipi dibuat dengan bentuk kotak-kotak kecil tak beraturan dengan cukilan pendek. Batang pohon dibuat dengan gaya cukilan melengkung dan cukilan garis arah vertikal. Serta terdapat ranting dan dedaunan kecil yang dibuat dengan gaya cukilan blok.

Kaos pada karya ini berwarna matcha dan dicetak pada bagian depan kaos. Desain kaos yang unik dan keren cocok untuk digunakan sehari-hari dan dalam acara apapun.

11. Judul Karya : Pemelihara Hutan Hujan Tropis
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.56 Pemelihara Hutan Hujan Tropis
Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya cetak ini berjudul “Pemelihara Hutan Hujan Tropis” yang dibuat dengan ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Karya berupa orang utan Sumatera yang dibuat dengan corak realis. Sedangkan dedaunan dan bunga distilasi bergaya dekoratif. Pada karya ini menampilkan orang utan Sumatera yang dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan hutan hujan tropis sebagai habitatnya. Makna dari karya ini yaitu Orang Utan Sumatera adalah hewan yang berperan besar bagi hutan. Hutan hujan tropis sangatlah lebat dan gelap jadi cahaya matahari sangat terbatas. Saat mencari dan membuat sarang, orang utan selalu memetik dahan dan daun pepohonan. Dengan cara seperti ini, bagian atas hutan akan terbuka dan sinar matahari bisa masuk. Tunas tumbuhan baru dapat berkembang karena mendapat sinar matahari. Selain itu, orang utan suka memakan buah. Biji dari buah yang dimakan akan dikeluarkan bersama dengan fesesnya. Jika dibuang ditempat yang subur maka biji tersebut dapat tumbuh menjadi pohon baru. maka dari itu orang utan Sumatera adalah pemelihara hutan terbaik dan kita wajib untuk melestarikan habitatnya.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut yang diaplikasikan pada T-Shirt (kaos) dan memiliki ukuran plat cetak 29,7 cm x 42 cm. Pada karya ini orang utan Sumatera digambarkan

secara utuh. Pada bagian mulut dan bulu di sekitarnya dibuat dengan gaya cukilan pendek. Pada flensa atau bantalan pipi bergaya cukilan pendek dengan bentuk seperti kotak-kotak kecil tak beraturan. Rambut/bulu pada tubuh orang utan bergaya cukilan pendek dan panjang. Pada jari tangan dan kaki terdapat kerutan yang berbentuk garis dengan gaya cukilan pendek. pada bagian sekitar perut dan kaki terdapat cukilan blok. dan Seluruh hiasan tumbuhan hutan tropis dibuat dengan gaya cukilan blok.

Warna kaos yang digunakan yaitu berwarna cream dan karya ini dicetak pada bagian belakang kaos. Keunikan dari bentuk orangutan dan hiasan tumbuhan yang cantik membuat karya ini tampak menarik untuk digunakan.

12. Judul Karya : Si Cerdas Penyuka Buah
Ukuran : A3 (29,7 cm x 42 cm)
Media : Linocut on T-Shirt
Tahun : 2024



Gambar 4.57 Si Cerdas Penyuka Buah
Sumber : Karya oleh Lia Hafiza, 2024

Karya ini berjudul “Si Cerdas Penyuka Buah” dengan ukuran plat cetak 29,7cm x 42 cm. Objek orang utan Sumatera pada karya ini dibuat dengan corak realis. Sedangkan dahan, ranting, dan dedaunan distilasi bergaya dekoratif. Karya ini menampilkan bayi orang utan Sumatera yang berada di atas dahan pohon yang

sedang mengupas buah pisang. Orang Utan Sumatera adalah hewan frugivora atau hewan penyuka buah-buahan. Selain pisang, mereka juga menyukai rambutan, kedondong, matoa, langsung dan masih banyak lainnya. Mereka suka menjelajah untuk mencari wilayah yang banyak pohon buah. Pada karya ini dahan pohon, ranting dan dedaunan adalah sebagai habitat Orang Utan Sumatera.

Karya ini dibuat dengan teknik linocut pada media linoleum yang diaplikasikan pada T-

Shirt (kaos). Tubuh bayi orang utan Sumatera digambarkan secara utuh. Pada bagian kepala terdapat rambut-rambut halus dengan gaya cukilan pendek. Daun telinga dibuat dengan cukilan bergelombang mengikuti alur telinga. Pada bagian mulut bergaya cukilan pendek. Pada bagian sekitar mulut, bulu-bulu dibuat dengan cukilan pendek dan tajam. Rambut/bulu pada seluruh tubuh orang utan dibuat dengan cukilan pendek dan memanjang. Jari tangan dibuat dengan cukilan pendek mengikuti alur. Telapak kaki cukil sesuai arah bentuk telapak kaki. Dahan pohon bergaya cukilan panjang dan terdapat cukilan blok dan garis-garis bergelombang putus-putus. Pada bagian daun dicukil dengan gaya horizontal dan vertikal mengikuti alur tumbuh daun. Terdapat frame bentuk bulat dengan cukilan memanjang dan melingkar dan bentuk garis-garis sebagai penambah kesan bentuk.

Warna kaos yang digunakan untuk karya ini yaitu biru muda yang di cetak pada bagian belakang kaos. Kaos ini sangat cocok digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Apalagi desainnya yang keren dan menarik serta memiliki nilai khas tersendiri.

Kesimpulan

Hewan dilindungi seperti gajah Sumatera, harimau Sumatera dan orang utan Sumatera menjadi inspirasi objek dalam penciptaan karya seni grafis. Keunikan bentuk tubuh, aktivitas, dan habitat dari hewan-hewan ini dijadikan ide berkarya yang dibuat dengan gaya ragam hias. Objek hewan dibuat dengan corak realis agar bentuk tubuh masih dapat terlihat. Lalu objek hewan tersebut dipadukan dengan objek alam seperti bunga, daun, ranting, sulur, pohon dan lainnya yang distilasi bergaya dekoratif yang merepresentasikan bahwa alam adalah habitatnya. Penciptaan karya seni grafis ini dibuat dengan teknik *linocut* pada media linoleum yang diaplikasikan pada *T-Shirt* (kaos) sebagai media komunikatif. Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan melewati beberapa tahapan yaitu tahap eksplorasi, dimana pada tahap ini mencari sumber ide dan menentukan alat dan bahan yang akan digunakan. Tahap perancangan, dimana pada tahap ini membuat rancangan desain berdasarkan hasil dari ide yang didapat serta menentukan desain terpilih yang akan dijadikan objek berkarya. Tahap perwujudan, pada tahap ini rancangan desain diwujudkan menjadi karya nyata melalui tahap mencukil, tahap mencetak, tahap pengeringan sampai menuju tahap akhir yaitu hasil karya. Setiap proses pembuatan karya cetak ini dilakukan secara manual dari awal sampai akhir. Jadi karya ini dianggap otentik dan orisinal karena goresan hasil cukilan memiliki nilai khas yang susah untuk ditiru.

Referensi

- Adi, S.P.,(2020). *Cetak Tinggi Dan Pengaplikasiannya*.Surakarta : UNS Press.
- Adiatmono, F. (2016). *Ornamen*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Bahari,N.(2008). *Kritik Seni, Wacana Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fauziah, D., & Supatmo, N. (2019). *Hewan Endemik Jawa Sebagai Sumber Ide Berkarya Cetak Tinggi (Lino Cut) Dengan Teknik Reduksi*. Eduart: Jurnal of Arts Education, 8(1), 68-69.
- Harmadji, Y., & Sugiarto, E. (2022). *Tengkorak Hewan Dilindungi Sebagai Inspirasi karya Seni Vignette Dengan Teknik Digital*.Eduart 11(2).
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penciptaan Karya : Practice-led Research and Practice-based Research : Seni Rupa, Kriya dan Desain*. Yogyakarta : Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Marianto, Dwi. (1988). *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).

- Morley, Nick. (2016). *Linocut For Artist & Designers*. Ramsbury, Marlborough : The Crowood Press.
- Novitasari, Dwi. (2021). *Kreativitas Seni Grafis Linocut Di Masa Pandemi : "Workshop Linocut Oleh Cukilin Di Canggu Bali"*. Jurnal Nawala Visual. 3 (1), 6-7.
- Ramadhan, M.S., (2018). *Penerapan Metode Reduksi Pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi Cukil Kayu Chiaroscuro*. Jurnal Rupa, 03(01), 6-7.
- Rajudin., Miswar., & Muler, Y. (2020). *Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan, Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia)*. Gorga : Jurnal Seni Rupa. 09(02), 1-2.
- Satria, Wahyu. (2019). *Endangered Animals Sebagai Ilustrasi Produk T-Shirt*.
- Sitassya, V. A., & Darmawanti, N. O. (2022). *Perancangan Desain Motif Tekstil Bertema Hewan Endemik Sebagai Pengembangan Industri Mode di Indonesia*. Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 11(4), 1-2.
- Setyorini, W. (2019). *Ragam Hias Indonesia*. Semarang : Mutiara Aksara.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Sembiring, D. (2014). *Wawasan Seni*. Medan : Unimed Press.
- Saragi, D., & Sembiring, D. (2014). *Estetika : Tinjauan Seni Dan Keindahan*. Medan : Unimed Press.
- Saragi, D. (2017). *Jenis Motif & Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta : Thafa Media.